

Pelatihan Iqra Dasar dan Tata Cara Salat bagi Anak-anak di Kelurahan Panaikang Kota Makassar

Burhanuddin¹, Muhammad Yunus²

¹Universitas Muslim Indonesia; burhanuddin.burhanuddin@umi.ac.id

²Universitas Muslim Indonesia; muhammad.yunus@umi.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: basic iqra; prayer procedures; training</p> <p>Kata Kunci: iqra dasar; tata cara salat; pelatihan</p> <p>Article History Received: 2024-12-17 Reviewed: 2024-12-20 Accepted: 2024-12-25</p>	<p><i>The training of basic iqra and praying procedures of children at RT F RW 4 Panaikang, Panakkukang Sub-District City of Makassar was carried out with the main objective was helping children to know and to understand the basic of way reading the holy quran which uses the iqra method. Besides that, this training aimed to teach the praying procedures according to Islamic guidance. This activity did not focus on aspects of alquran reading skills, but also provides an indepth understanding of the proper procedures in performing prayers. The children who joined this training are underprevillaged children where their children generally worked as briklayers, carpenters, motobike taxi drivers, housewives, family assistants and so on. The benefits of this training are very significant, both for children and their families. This training succeeded in improving children's abilities to read the holy quran, especially in reading the short setences which are often used in praying. Apart from this, the children who joined this training are able to teach the basic reading of iqra to their parents as well because their parents can not read the hijaiyyah letters. The children also are able to apply the praying procedures when following the praying in the mosque. Before that, they only knew how to pray but did not know the praying reading procedures. In this way, this training has a broad impact and strengthens the religious learning to their families and other communities.</i></p> <hr/> <p>Abstrak</p> <p>Pelatihan iqra dasar dan tata cara salat bagi anak-anak di RT F RW 4 Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, dilaksanakan dengan tujuan utama untuk membantu anak-anak mengenal dan memahami dasar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan tata cara salat yang benar sesuai dengan tuntunan Islam. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang tata cara pelaksanaan salat yang tepat. Anak-anak yang mengikuti pelatihan ini adalah anak-anak yang kurang mampu di mana orang tua mereka umumnya bekerja sebagai tukang batu, tukang kayu, tukang ojek, asisten rumah tangga, penjaga toko dan lain-lain. Manfaat dari pelatihan ini sangat signifikan, baik untuk anak-anak maupun keluarga mereka. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam membaca kalimat-kalimat pendek yang sering digunakan dalam salat. Lebih dari itu, anak-anak yang mengikuti pelatihan ini juga dapat mengajarkan dasar-dasar membaca Iqra kepada orang tua mereka, yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, dapat pula mengaplikasikan ketika ikut salat berjamaah di masjid yang tadinya hanya ikut gerakan salat tanpa mengetahui bacaannya. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak yang lebih luas, memperkuat pembelajaran agama di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.</p>
 <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	
Corresponding Author	Burhanuddin Universitas Muslim Indonesia; burhanuddin.burhanuddin@umi.ac.id
How to Cite (APA)	Burhanuddin, B., & Yunus, M. (2024). Pelatihan Iqra Dasar dan Tata Cara Salat bagi Anak-anak di Kelurahan Panaikang Kota Makassar. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 2(2), 77-82. https://doi.org/10.58227/intisari.v2i2.192

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar yang harus diterima oleh setiap anak sebagai bagian dari upaya untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang baik. Pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting

dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Di Indonesia, meskipun terdapat kemajuan yang signifikan dalam hal akses pendidikan, masih banyak daerah yang menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang memadai, khususnya dalam aspek pendidikan agama (Suwardani, 2020; Asrul & Maulana, 2023). Salah satunya adalah masyarakat di RT F, RW 4 Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

Masyarakat Panaikang merupakan komunitas asli suku Makassar yang telah mendiami wilayah tersebut sejak lama. Meskipun memiliki tradisi budaya yang kuat, masyarakat Panaikang, khususnya di RT F, RW 4, masih menghadapi banyak tantangan dalam hal pendidikan, terutama pendidikan agama. Sebagian besar penduduknya hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas, sehingga anak-anak mereka hanya mampu menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Setelah itu, sebagian besar anak-anak di wilayah ini memilih untuk bekerja membantu orang tua mereka dalam berbagai pekerjaan informal, seperti tukang batu, asisten rumah tangga, *cleaning service*, penjaga toko, dan tukang ojek. Kondisi ini diperparah dengan pandangan bahwa biaya pendidikan formal yang tinggi tidak sebanding dengan manfaat jangka panjang yang terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kuswanto, 2021).

Selain tantangan di bidang pendidikan formal, masyarakat Kelurahan Panaikang Kota Makassar juga mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan agama yang memadai. Walaupun ada masjid sebagai sarana ibadah di sekitar mereka, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mengajarkan dasar-dasar agama, seperti membaca Al-Qur'an dan tata cara salat, berada cukup jauh dari tempat tinggal mereka dan juga mengenakan biaya. Akibatnya, anak-anak di wilayah ini banyak yang tidak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan tidak memahami tata cara salat yang sesuai dengan ajaran Islam (Hidayah & Nasir, 2022). Ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam pemahaman agama di kalangan generasi muda di Panaikang Kota Makassar.

Fenomena ini mengarah pada masalah yang lebih besar, yaitu ketidaktahuan dalam menjalankan ibadah secara benar. Anak-anak yang seharusnya menerima pendidikan agama dengan baik, justru terhambat oleh akses yang terbatas. Mereka sering kali meminta bantuan Tim Pengabdian untuk mengerjakan tugas rumah terkait agama, seperti membaca Al-Qur'an dan tata cara salat, karena orang tua mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di wilayah ini membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak (Rizal & Fajar, 2023).

Untuk menjawab tantangan ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat merasa terdorong untuk memberikan kontribusi dalam pembinaan pendidikan agama, khususnya bagi anak-anak di RT F, RW 4. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dasar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra, yang terbukti efektif bagi pemula, serta mengajarkan tata cara salat yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan agama sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni & Prasetyo, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengajaran agama kepada anak-anak sejak dini dapat membentuk karakter yang lebih baik, meningkatkan kedisiplinan, dan memberikan mereka pegangan yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup (Sari & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an dan salat, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengabdian ini, diharapkan anak-anak di Kelurahan Panaikang Kota Makassar dapat memahami ajaran Islam dengan baik, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dalam praktik kehidupan mereka.

Tim Pengabdian bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat, yaitu Ketua RT dan Ketua RW, untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan

berjalan lancar. Kolaborasi dengan pihak setempat sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program ini, karena masyarakat akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan. Dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat lokal, program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial dan agama masyarakat Panaikang. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang lebih baik kepada anak-anak, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari pembangunan karakter dan moral generasi muda mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan persiapan yang meliputi survei kebutuhan masyarakat untuk menggali informasi terkait tantangan pendidikan agama di RT F, RW 4 Kelurahan Panaikang, Kota Makassar, serta penyusunan rencana kerja yang melibatkan tokoh masyarakat setempat. Setelah persiapan, tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program, diikuti dengan pendaftaran peserta yang melibatkan anak-anak di komunitas tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam program pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan secara terstruktur dengan dua fokus utama, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra dan pengajaran tata cara salat yang benar. Dalam pelatihan membaca Al-Qur'an, anak-anak akan diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan dilatih membaca Al-Qur'an secara bertahap menggunakan pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan. Sementara itu, pelatihan tata cara salat akan meliputi demonstrasi gerakan dan bacaan salat yang benar, diikuti dengan latihan praktis untuk memastikan pemahaman yang baik. Setiap anak akan dilibatkan secara aktif dalam proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka, dengan evaluasi berkala untuk memastikan pencapaian yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan iqra dasar dan tata cara salat bagi anak-anak di RT F RW 4 Kelurahan Panaikang Kota Makassar dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Muslim Indonesia (UMI). Jumlah personil dalam tim pelaksana yaitu dua orang dosen dan dua orang mahasiswa dari Akademi Bahasa Asing (ABA) UMI. Dari pihak dosen, satu orang dari Jurusan Bahasa Inggris, Burhanuddin, S.S., M.Pd. sebagai ketua pelaksana, dan satu orang lagi berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Dr. Muhammad Yunus, S.S., M.Pd. sebagai anggota tim. Dari pihak mahasiswa, mereka kedua-duanya berasal dari ABA UMI, yaitu Nurul Fatina Ahdan dan Iwan Anzari Rusli. Para anggota tim pengabdian ini bekerja sama dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil pengabdian berdasarkan pembagian tugas masing-masing yang diuraikan seperti berikut ini.

Pelaksanaan pelatihan iqra dasar dan tata cara salat bagi anak-anak di RT F RW 4 Kelurahan Panaikang, Kota Makassar dirancang dengan jadwal yang konsisten dan sesuai dengan waktu yang optimal bagi anak-anak untuk belajar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis setiap minggu, dimulai dari tanggal 5 September 2024 hingga akhir November 2024. Pelatihan dimulai setelah Salat Magrib hingga menjelang Salat Isya. Tim pelaksana memberikan waktu yang cukup untuk belajar tanpa mengganggu aktivitas harian anak-anak. Jadwal ini dipilih untuk memanfaatkan suasana sore yang kondusif, di mana anak-anak telah selesai dengan aktivitas sekolah atau bermain, dan lingkungan lebih tenang.

Durasi pelatihan setiap sesi diperkirakan berlangsung sekitar 30 hingga 45 menit untuk pengajaran Iqra, disusul dengan 30 hingga 45 menit pelatihan tata cara salat. Di akhir sesi, anak-

anak diberikan waktu untuk bersiap melaksanakan Salat Isya berjemaah sebagai praktik langsung hasil pembelajaran.

Jadwal pelatihan yang rutin selama tiga bulan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam penguasaan dasar membaca Al-Qur'an dan pemahaman tata cara salat yang benar bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Dengan berbagai penjelasan tersebut, mulai dari tempat, jadwal pelaksanaan, durasi pelatihan, metode yang diberikan, dan bahan-bahan yang diberikan selama pelatihan, maka mereka sudah mampu mengenal dan mengetahui, dan membaca huruf hijaiyah, baik itu kata-kata maupun kalimat pendek dari huruf hijaiyah, seperti kata *inna*, *usalli*, *wamaa*, *tabaraka*, dan lain-lain, sedangkan kalimat panjang, seperti bacaan dalam salat, yakni doa *iftitah* dan doa *ruku*, mereka pun telah mampu membacanya.

Pada tata cara salat mereka sudah memahami, *apa itu salat? Mengapa orang mendirikan Salat? Apa syarat-syarat salat? Berapa rakaat salat, dan apa saja yang dibaca dalam salat?* Bahkan mereka sudah mampu menghafal bacaan salat mulai dari takbir sampai salam. Dan paling menarik dari hasil pelatihan ini mereka mampu mengajari orang tua mereka di rumah masing-masing tentang bacaan-bacaan dalam salat yang membuat orang tua mereka sebenarnya tidak mengaji dan tidak salat, karena ketidaktahuan mereka tentang membaca Al-Qur'an dan tata cara melaksanakan salat.

Salah satu peserta pelatihan, namanya Fian, pada saat Magrib tiba, dia selalu ribut di depan rumah pengabdian, dan ketika ditanya, *"Mengapa kamu tidak pergi sembahyang atau salat?"* Spontan dia menjawab dengan lugu, *"Tidak kutahuki caranya dan bacaannya, Pak."* Yang lainnya juga, dipanggil Afifa, masih duduk di bangku SD kelas 2. Setiap dia punya pekerjaan rumah mata pelajaran Agama Islam, maka ibunya bertanya kepada kami dan minta dibantu anaknya untuk dikerjakan PR-nya. Pekerjaan rumah itu tentang bacaan-bacaan salat yang ditulis dalam huruf hijaiyah (Arab), karena mereka sama sekali tidak tahu mengaji. Dan Afifa ini menjadi peserta pelatihan yang paling cerdas dan selalu menjadi contoh dan panutan bagi peserta lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa masyarakat di RT F RW 4 Kelurahan Panaikang Kota Makassar masih minim pengetahuan agamanya, khususnya agama Islam, padahal mereka beragama Islam, karena secara turun temurun mereka mengabaikannya dan tidak ada yang membimbing. Faktor lainnya adalah mereka agak kesusahan membayar guru atau mentor, mereka ingin yang tidak berbayar, alias gratis, sesuai dengan sumber pendapatan mereka yang hanya bekerja sebagai tukang batu, tukang kayu, tukang ojek, asisten rumah tangga, dan penjaga toko. Di mana penghasilan mereka tidak mencukupi, dan faktor keahlian yang kurang mendukung karena hanya tamatan SD, bahkan tidak tamat SD. Syukur alhamdulillah, melalui pelatihan membaca iqra dasar dan tata cara salat yang dibimbing oleh dosen pengabdian dan mahasiswa Universitas Muslim Indonesia Makassar yang berlangsung selama tiga bulan, dari September sampai November 2024, mereka sudah mampu mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah, bahkan sudah bisa membaca kata-kata dan kalimat pendek. Tata cara salat dan bacaannya pun sudah mereka ketahui dan menghafalnya. Mereka membuat orang tua mereka senang dan mendapat tambahan ilmu dari anak-anaknya. Mereka berharap agar kegiatan ini dilakukan terus menerus sampai mereka semua tahu dan menghafal bacaan-bacaan salat dengan baik dan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Ketua Pembina dan Ketua Yayasan Wakaf UMI, serta Rektor UMI atas kepercayaan yang diberikan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai oleh Yayasan Wakaf UMI.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua RT F dan Ketua RW 4 Kelurahan Panaikang Kota Makassar, serta segenap pihak yang memberikan dukungan dan terlibat dalam pelaksanaan PKM ini, terutama dalam mendukung penuh kegiatan pelatihan ini.

REFERENSI

- Asrul, A., & Maulana, D. (2023). Pengaruh Pengabdian Masyarakat Terhadap Peningkatan Akses Pendidikan Agama di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 58-71.
- Fahmi, Kurniawan. 2020. *Shalat Lengkap Plus Doa & Zikir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Habib, M. Z., & Ridho, A. M. (2023). *Shalat dan Berdoa*, Surabaya: Sinar Kemala.
- Hanifah, A. (2002). *Juz Amma*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Hidayah, F., & Nasir, M. (2022). Kendala Pendidikan Agama di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan Makassar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 112-124.
- Kuswanto, S. (2021). Faktor Ekonomi dan Sosial dalam Akses Pendidikan di Masyarakat Marginal. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 17(3), 220-233.
- Rizal, M., & Fajar, S. (2023). Peran Masyarakat dalam Pengajaran Agama di Komunitas Marjinal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 45-59.
- Sari, L., & Hidayat, A. (2021). Pendidikan Agama dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Daerah Perkotaan. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 12(4), 75-89.
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press
- Tribun Timur. (2024). *Sejarah Penamaan dan Profil Kelurahan Panaikang, Kota Makassar*. <http://makassar.tribunnews.com>. Diakses pada 5 September 2024.
- Wahyuni, T., & Prasetyo, M. (2020). Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masyarakat Marginal: Sebuah Pendekatan Praktis. *Jurnal Pengajaran Agama*, 9(2), 101-114.
- Yunus, M., Halijah, S., Kaharuddin, K., Basri D, M., & Kordja, B. (2024). PKM Penggunaan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa MTs Pesantren Wihdatul Ulum YW UMI. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.123>

